

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berisikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses pendidikan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dengan peserta didik tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa mata pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar¹

¹Moh. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet2, hlm. 4.

“Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”.²

“Menurut Gagne (1984) belajar adalah suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.³ Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika mereka berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Sebagai pengajar guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak

²Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 1.

³Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Gelora Aksara Pratama, 2011), hlm. 2.

diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.

“Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pengajaran diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang optimal”⁴. Beberapa ayat Al Qur’an yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih model pembelajaran secara tepat dalam proses pembelajaran adalah diantaranya dalam surat Al Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ^ط وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ^ع
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ ^ط عَنْ سَبِيلِهِ ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁵

Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran khususnya Sejarah Kebudayaan Islam harus diorganisasi dengan strategi pengorganisasian yang

⁴Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

⁵Al Kitabul akbar *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta Timur, PT Akbar Media Eka Sarana, 2012), hlm 281.

tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan strategi yang tepat pula. Peningkatan kualitas ini sejalan dengan dasar-dasar teori belajar yang lain.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam,

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam bukan hanya sekedar menghafalkan. Namun bagaimana cara mengambil hikmah dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam merupakan mata pelajaran yang sulit dimengerti oleh peserta didik, akibatnya peserta didik malas untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidik harus tepat dalam pemilihan model pembelajaran.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode ceramah belum tentu menghasilkan konsep yang jelas

secara keseluruhan, malah mungkin akan menimbulkan salah konsep dan peserta didik cenderung merasa tidak senang dan merasa bosan. Model pembelajaran merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan di MI Futuhiyyah Mranggen Demak sudah berjalan dengan baik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. akan tetapi masih banyak dari siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal nilai untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. untuk KKM mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 65. Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi agar dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang sudah di tentukan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* yang mana bertujuan untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Untuk itu penelitian ini dilakukan agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Futuhiyyah Mranggen Demak mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Agar terjalin komunikasi dan interaksi yang baik antar guru dengan peserta didik, maka seorang guru harus memilih model dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Belajar secara kooperatif akan mendorong prestasi belajar dan pembelajaran ketrampilan siswa untuk semua tingkat usia. Serta memberikan dampak positif pada penghargaan individu, motivasi yang tinggi dan sikap yang lebih positif terhadap pelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan dapat mempermudah peserta didik untuk menerima dan memahami Sejarah Kebudayaan Islam. Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pada cara penyajian materi pembelajaran, media pembelajaran dan model mengajar yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran. Berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyajikan suatu materi pelajaran. Salah satu cara penyajian materi pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran. *Word Square*

Word Square merupakan salah satu model pembelajaran *kooperatif*. Struktur *Word Square* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang. Tujuan model ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi mengenal hijrah Nabi Muhammad ke Madinah yang telah dipelajari siswa.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model *Word Square* dirasakan akan lebih efektif dan berhasil dari pada menggunakan metode ekspositori atau ceramah, terutama bagi peserta didik yang daya ingatnya kurang dalam belajar karena banyaknya materi yang harus diterima di sekolah. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya

bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pembimbing. Dengan adanya lembar tugas mengarsir kotak sesuai pertanyaan, peserta didik dapat menemukan konsep tentang materi mengenal hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah, serta menyelesaikan soal yang belum dipahaminya. Selain itu ada keasyikan tersendiri dalam belajar sehingga peserta didik akan tertarik dan mudah untuk menerima, mengerti dan memahami pelajaran yang dipelajari.

Oleh karenanya penulis berkeinginan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi mengenal hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah di MI Futuhiyyah Mranggen Demak, dimaksudkan agar pembelajaran dalam kelas lebih variatif dan efektif, serta peserta didik mampu memahami materi tersebut dengan baik.

Dari uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI POKOK MENGENAL HIJRAH NABI MUHAMMAD SAW KE MADINAH PADA SISWA KELAS V MI FUTUHIYYAH MRANGGEN DEMAK TAHUN AJARAN 2014 / 2015”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah

efektivitas penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok mengenal hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah pada siswa kelas V MI Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2014 / 2015 ?”

C. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok mengenal hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah pada siswa kelas V MI Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2014 / 2015?”

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil dan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran.
- 2) Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih model pembelajaran.

- 4) Guru lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik dapat mengambil hikmah pokok bahasan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar siswa.
- 4) Memudahkan peserta didik dalam memahami pokok bahasan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah.
- 5) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti mendapat pengalaman langsung dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.
- 2) Mengetahui kekurangan dan kelemahan diri pada saat mengajar.

d. Bagi Madrasah

- 1) Memberikan informasi tambahan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman pada peserta didik.
- 2) Mengenalkan pada sekolah, bagaimana gambaran tentang proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model pembelajaran *Word Square*.